



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

Aurora

Buletin Cuaca dan Iklim di Banyuwangi

Edisi : Agustus 2026

- 1 Evaluasi dan Prospek Cuaca Bulanan**
- 2 Evaluasi Cuaca Bandara dan Pelabuhan**
- 3 Analisa dan Prakiraan Curah Hujan Bulanan**



STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 152 Banyuwangi



www.stamet-banyuwangi.bmkg.go.id



(0333) 421888 / 410088



met_987@yahoo.com



[@cuacabanyuwangi](https://twitter.com/cuacabanyuwangi)



[@infocuaca_bwi](https://www.instagram.com/infocuaca_bwi)



[@BMKG_bwi](https://www.facebook.com/BMKG_bwi)



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi Agustus 2026 dapat tersusun dengan baik.

Buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengkajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 Agustus 2026
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi,



TEGUH TRI SUSANTO, S.Si., M.T

**SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI**

Pelindung :
Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



**Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi**

Staf Redaksi

Yudhi Nugraha Septiadi

Agung Dwi Nugroho

Hukama Nur Akmal

Rezky Prasetyo H

Bagus Dwi Aditya

Freddy Dwi Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I DINAMIKA ATMOSFER BULAN JULI 2026	01
El Nino Southern Oscillation	02
Dipole Mode	03
Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation	03
Sirkulasi Monsun Asia – Australia	04
Angin Zonal dan Meridional	04
Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia	05
Gangguan Tropis	05
Kelembaban Udara	06
II PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN	07
Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi	08
Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan Penyeberangan Selat Bali	10
Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi	14
Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi	16
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut Banyuwangi	18
Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi	19
Informasi Kejadian Gempabumi wilayah Banyuwangi	19
III PROSPEK CUACA BULAN AGUSTUS 2026	20
Prediksi Dinamika Atmosfer	21
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kabupaten Banyuwangi	23
AVIATION CORNER	24
DAFTAR ISTILAH	25

BAB I

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscilation

Dipole Mode

Madden-Jullan Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

DINAMIKA ATMOSFER

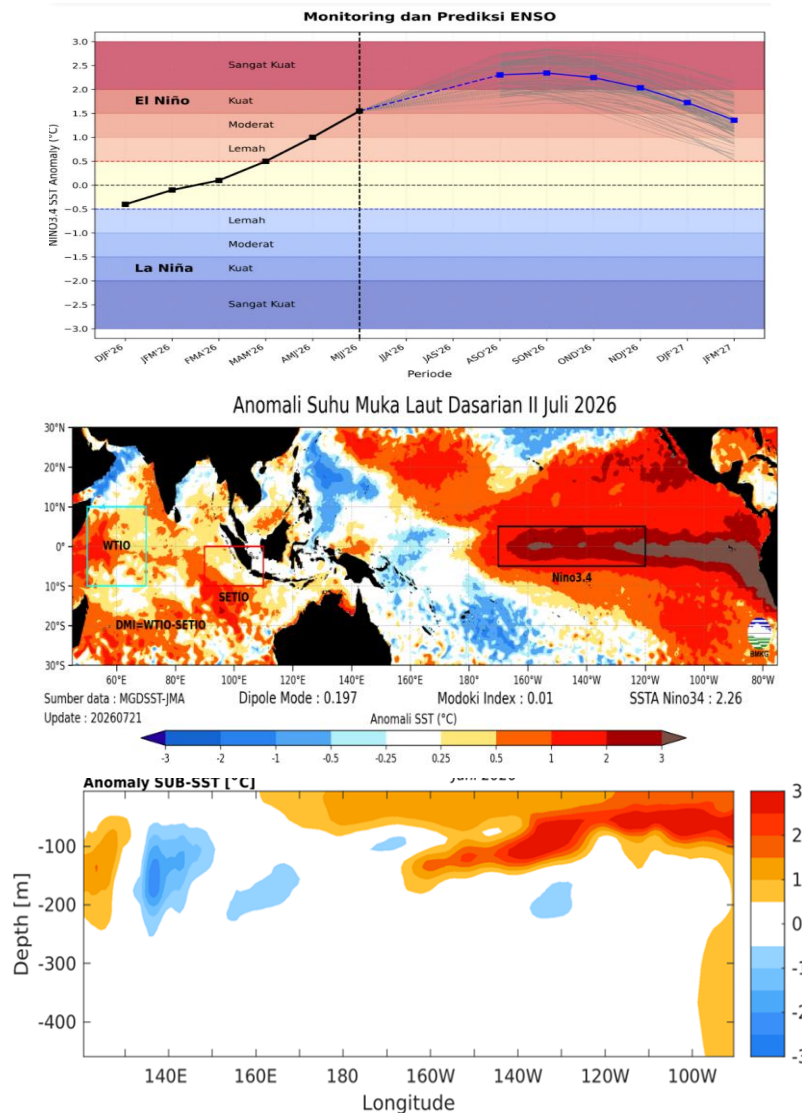
BULAN JULI 2026

Kondisi cuaca di wilayah Kabupaten Banyuwangi dibentuk oleh interaksi dinamis antara berbagai fenomena atmosfer yang bergerak dari skala global, regional, hingga lokal. Sinergi antar-skala ini menciptakan variabilitas cuaca dan iklim yang khas di daerah tersebut. Berikut adalah hasil pemantauan terhadap kondisi fenomena atmosfer tersebut sepanjang bulan Juli 2026.

A. *El Nino South Oscillation (ENSO)*

Pada Juli 2026, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Hangat** dengan nilai indeks ENSO adalah +2.26. Anomali suhu hangat di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus menguat dan bergerak menuju Pasifik

Timur. Massa air hangat di pasifik timur sudah mulai naik ke permukaan dan mulai bergerak ke bagian tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi cukup berdampak signifikan terhadap pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.

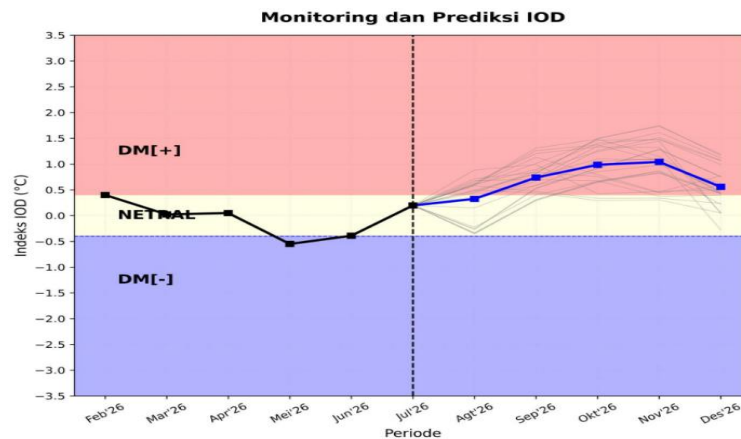


Gambar 1. Monitoring dan prediksi ENSO, kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik pada Juli 2026
(Sumber: BMKG dan BoM)

B. Dipole Mode

Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada Mei 2026 menunjukkan kondisi **IOD NETRAL**, dengan Indeks nilai bulanan Juli 2026 tercatat +0.2. Namun, kondisi tersebut rupanya tidak berdampak signifikan terhadap

adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG memprediksi IOD akan beralih ke fase positif pada September dan berlanjut hingga Desember 2026.

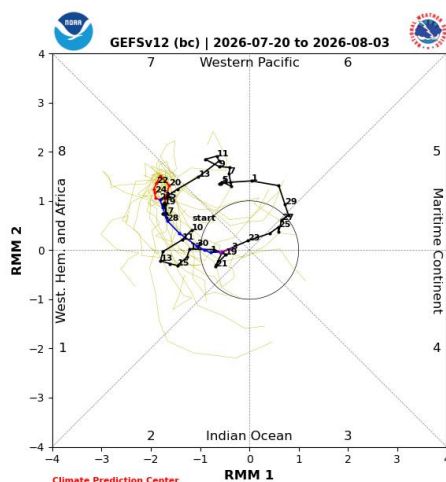


Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

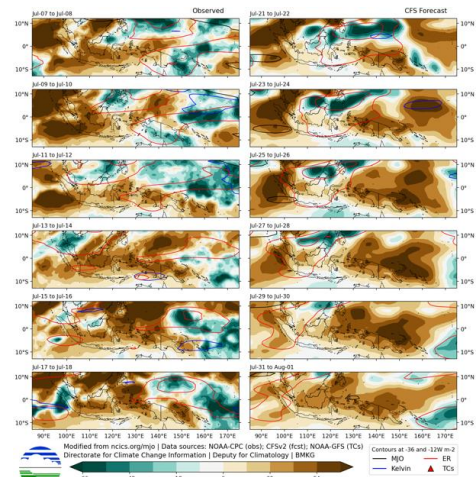
C. MJO dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian II Juli 2026 menunjukkan MJO (Madden Julian Oscillation) aktif di fase 8. MJO diprediksi masih aktif (fase 8) hingga akhir Dasarian III Juli 2026.

Namun pada gambar 4, Terlihat Gelombang Atmosfer Kelvin diprediksi aktif tapi untuk wilayah Indonesia bagian Utara dan hingga akhir dasarian III Juli 2026.



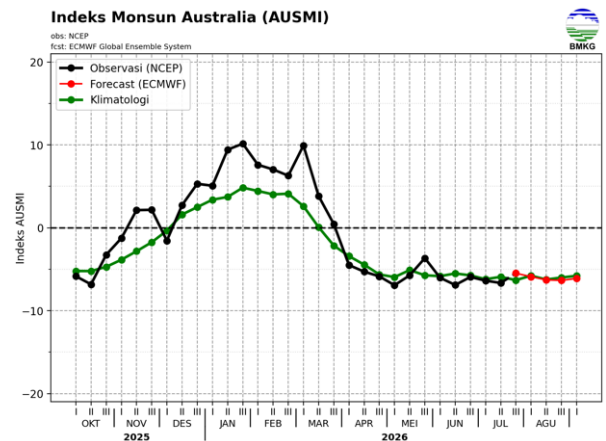
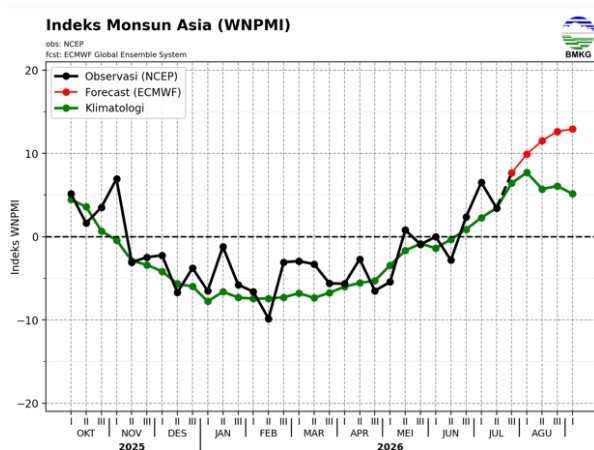
Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA)



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber : BMKG)

D. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Pada Dasarian II Juli 2026, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi terus tidak aktif hingga dasarian I September 2026. Monsun Australia sudah aktif bahkan sejak dasarian I April 2026 dan diprediksi terus aktif hingga September 2026 bahkan diprediksi sedikit lebih kuat dari klimatologisnya.

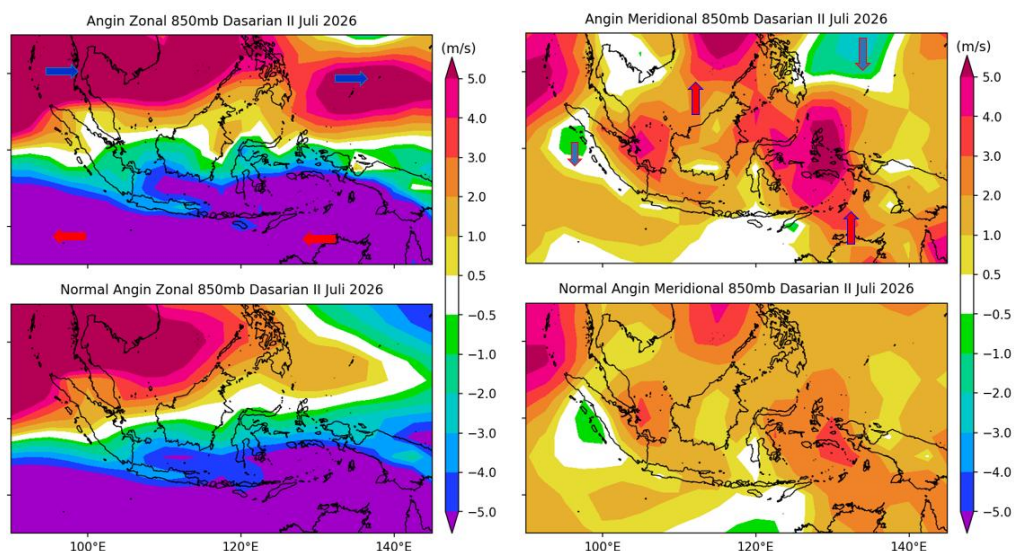


Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG)

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Juli 2026 kondisinya negatif, mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasarian II Juli 2026 ini relatif lebih kuat.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih kuat.

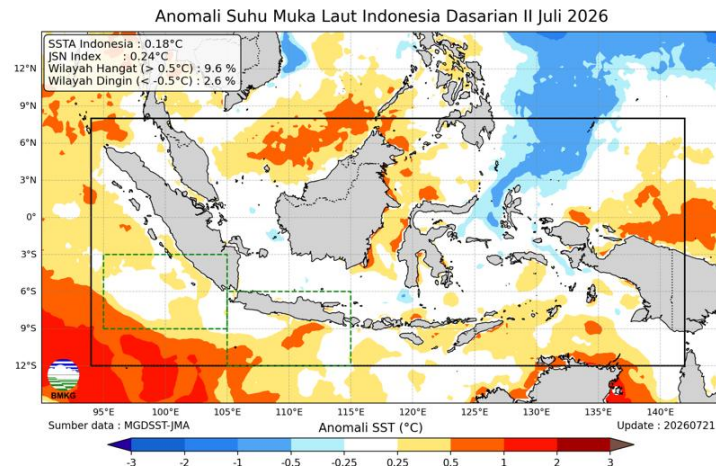


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional Juli 2026 lapisan 850 mb.(sumber: PSL NOAA)

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.18, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya namun masih dalam kategori Normal. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar perairan Maluku.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Juli hingga November 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.1 hingga +1.2 °C.

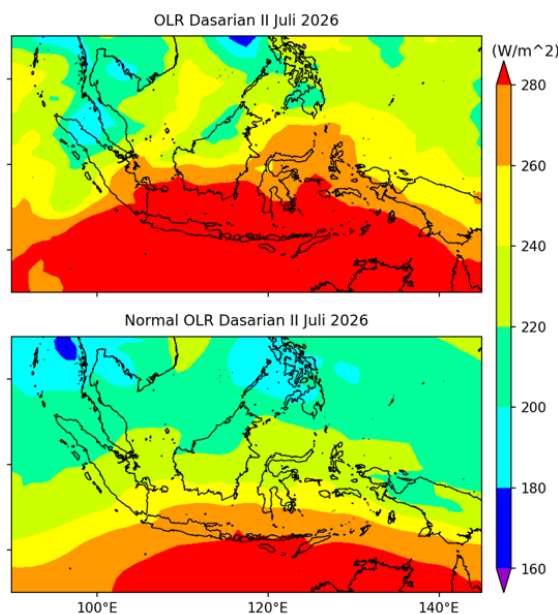


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada Juli 2026 (sumber: NOAA)

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian II Juli 2026, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 270 - 280 W/m², menunjukkan kurang dominan.

Jika dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Juli 2026 ini relatif lebih sedikit dibandingkan dengan normalnya.

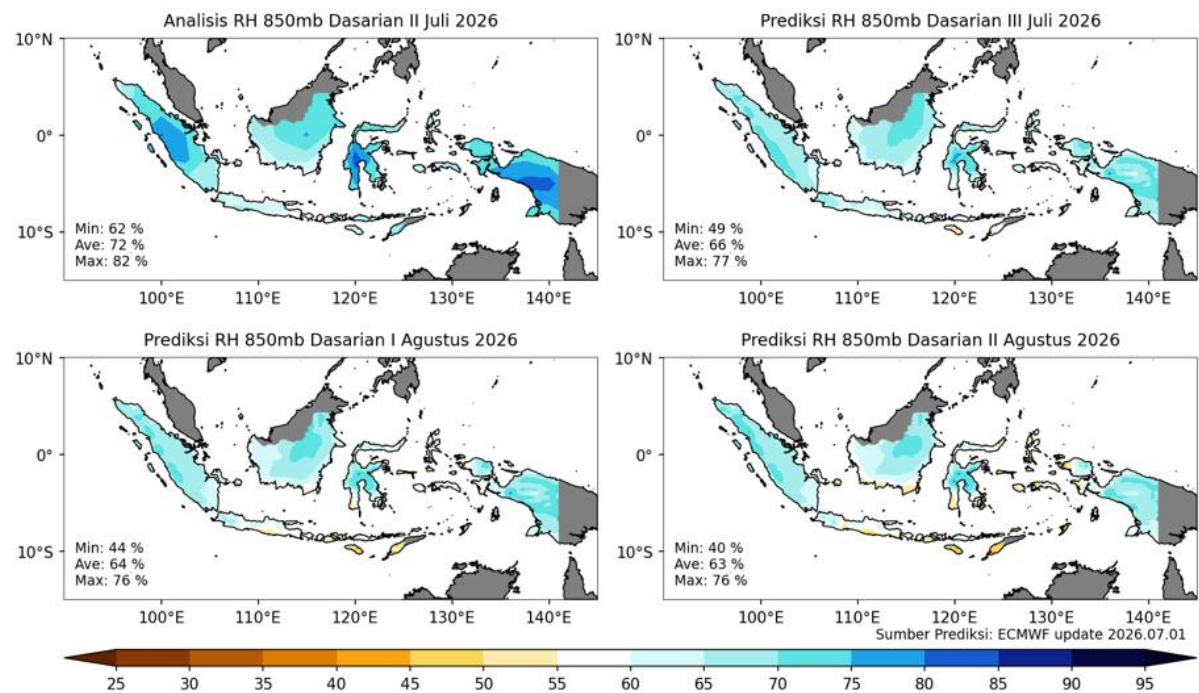


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian II Juli 2026 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada Juli 2026 di Banyuwangi berkisar 62% sampai 82%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Juli 2026 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian III Juli 2026 hingga III Agustus 2026 kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb umumnya dikondisi berkisar 40% sampai 77%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850mb pada bulan Juli 2026.
(sumber: PSL-NOAA).

BAB II

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

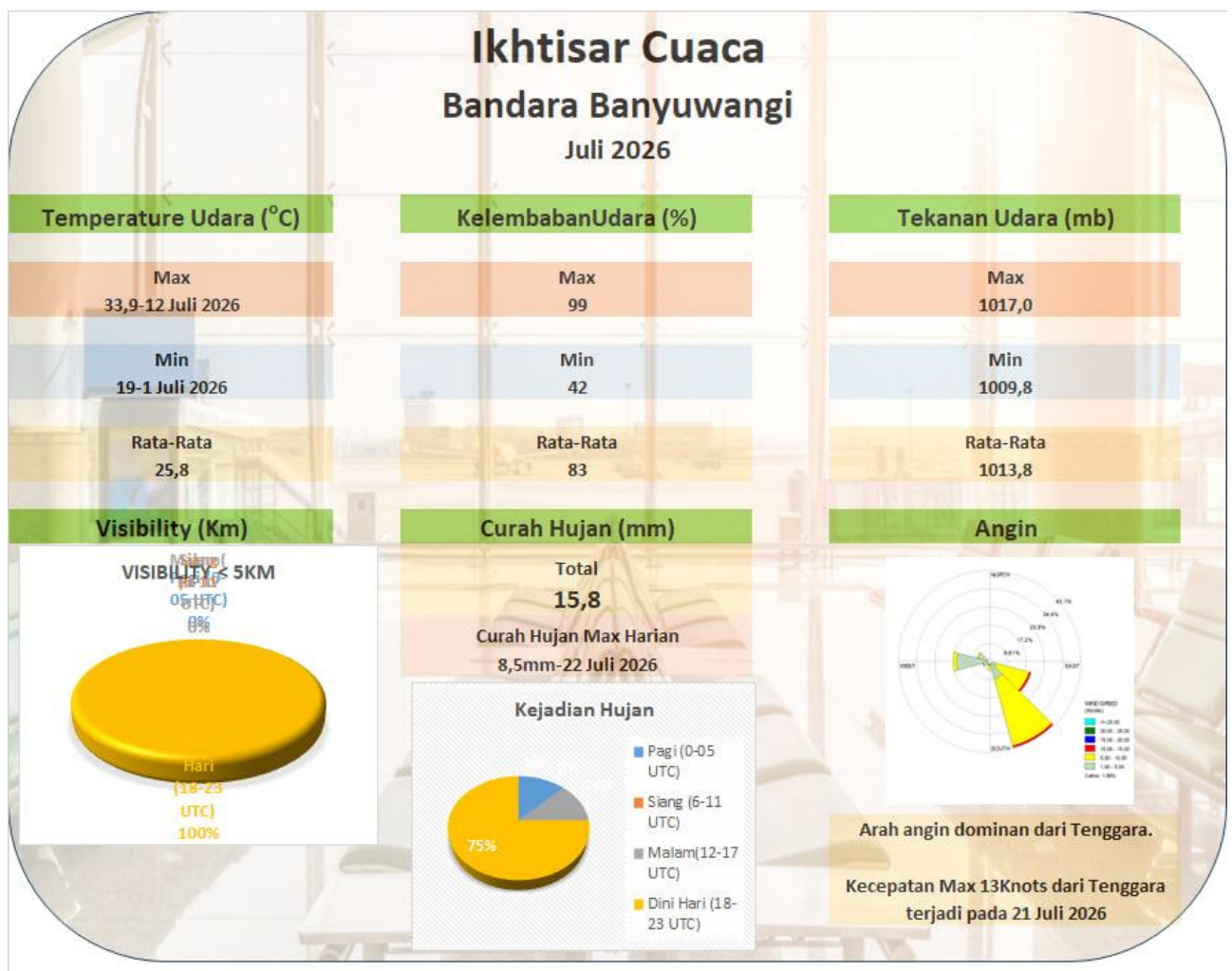
Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Berdasarkan data pantauan pos hujan Kabupaten Banyuwangi bulan Juli 2026, dominasi musim kemarau semakin meluas meskipun kondisi basah ekstrem masih terisolasi di lereng gunung utara-barat, seperti Bayulor (631,0 mm) dan Songgon (360,0 mm). Sebaliknya, kawasan selatan dan pesisir menunjukkan kondisi sangat kering dengan sifat hujan mayoritas Bawah Normal (0–50%). Titik terendah tercatat di Pos Purwoharjo dengan 0,0 mm (0 hari hujan), yang menandakan Kabupaten Banyuwangi telah sepenuhnya memasuki musim kemarau.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Juli 2026 di Bandara Banyuwangi



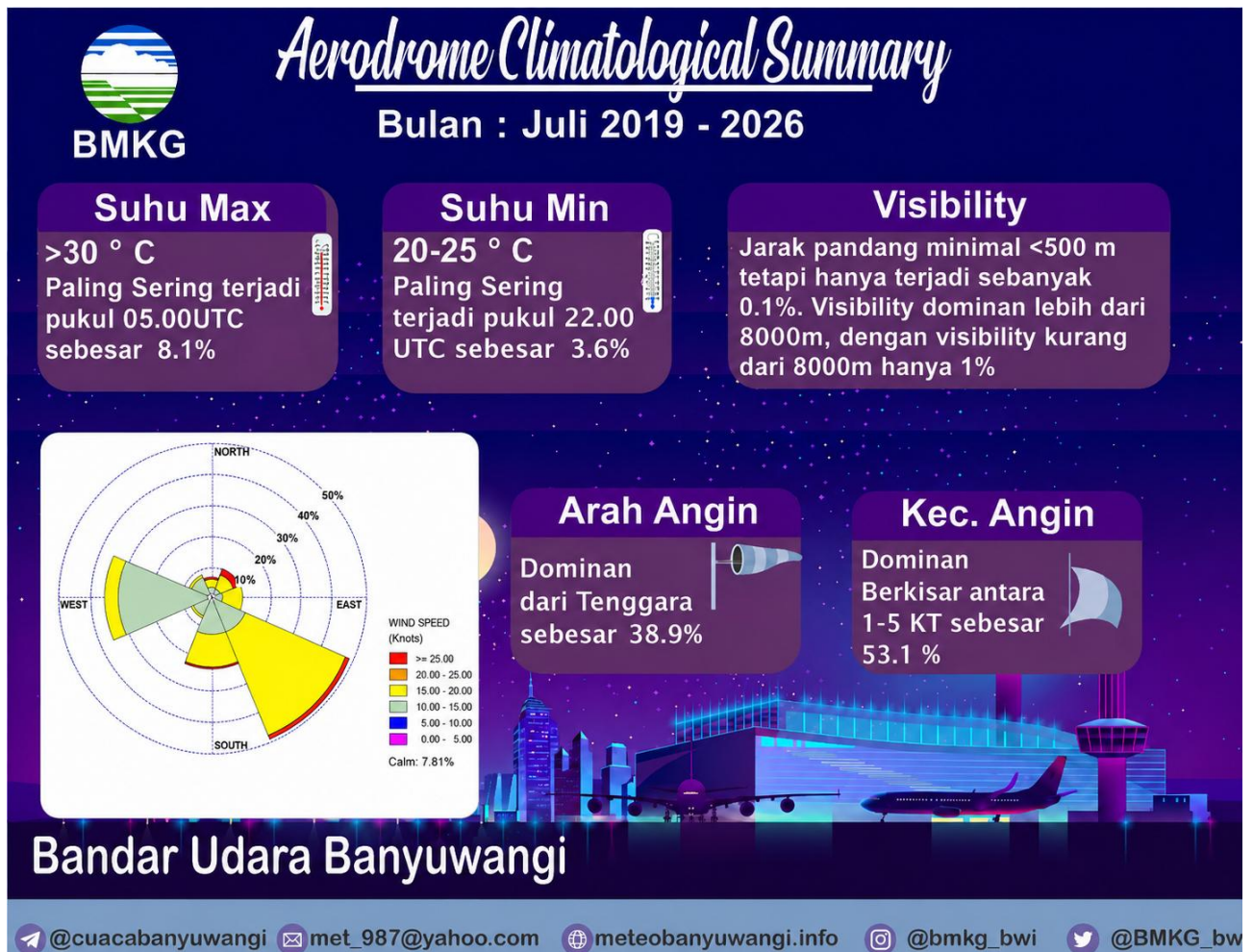
Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara bulan Juli 2026

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan Juli 2026 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 25,8 °C dengan suhu maksimum absolute mencapai 33,9 °C yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2026 sedangkan suhu minimum absolute mencapai 19 °C yang terjadi pada tanggal 1 Juli 2026.

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 99% dan nilai minimum 42%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 83%. Tekanan udara (QNH) rata-rata 1013,8 mb, dengan nilai tertinggi 1017,0 mb dan terendah 1013,8 mb.

Curah hujan maximum sebesar 8,5 mm yang terjadi pada tanggal 22 Juli 2026. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 15,8 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 75% hujan terjadi dini hari. Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada dini hari yang mencapai 100% dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar

disebabkan oleh hujan. Berdasarkan data ACS Pada Bulan Juli arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 38,9%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 53,1%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 13 knot terjadi pada tanggal 21 Juli 2026 dari arah Tenggara.



Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

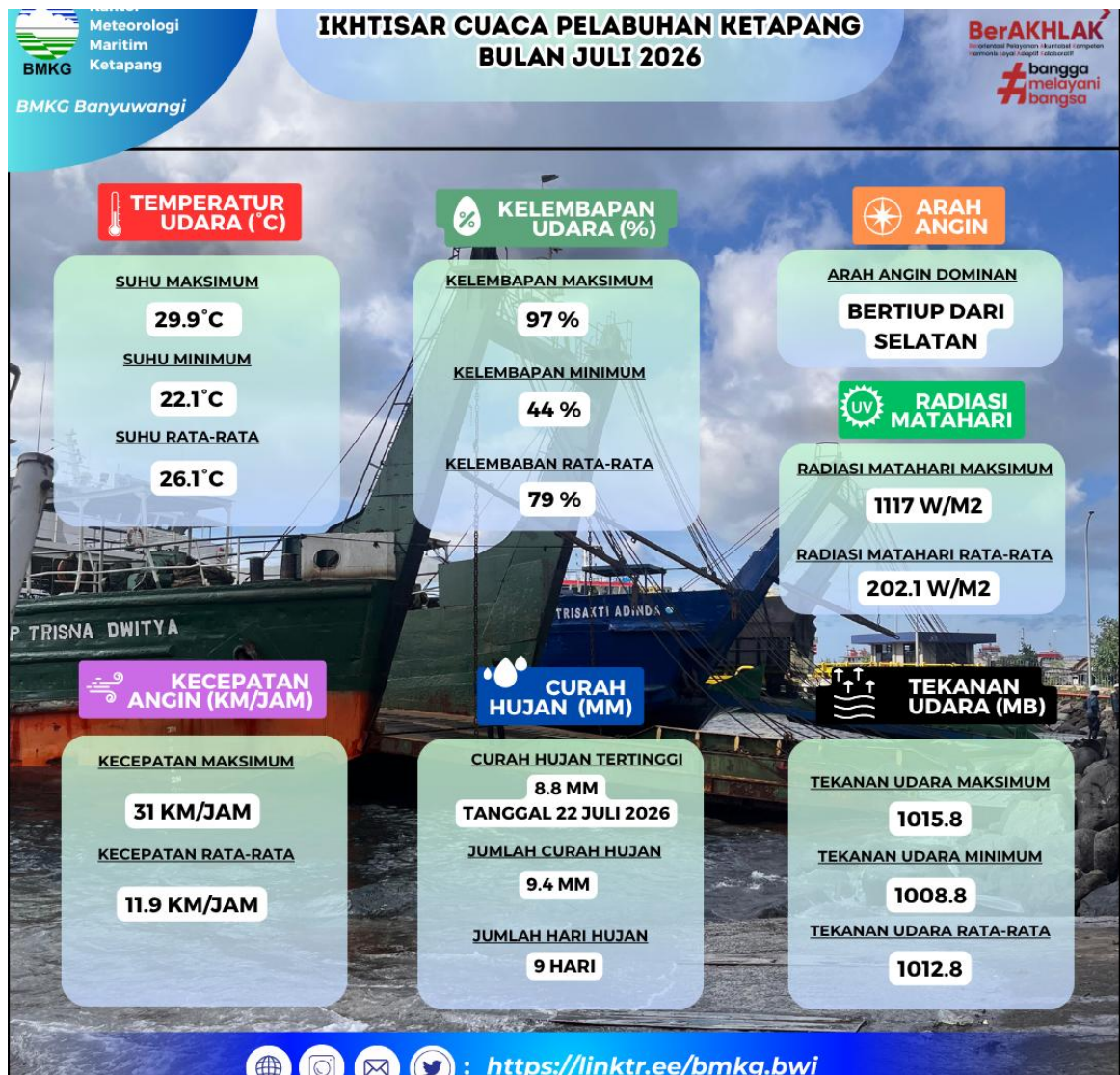
B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Juli 2026 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi dan Pelabuhan Gilimanuk

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan Juli 2026 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 26.1 °C. Suhu maksimum yaitu 29.9 °C terjadi pada tanggal 15 Juli 2026. Sedangkan suhu minimum yaitu sebesar 22.1 °C terjadi pada tanggal 01 Juli 2026. Nilai kelembaban udara (RH) rata-rata sebesar 79%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 97% terjadi pada tanggal 14 Juli 2026. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 02 Juli 2026 sebesar 44%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1012.8 mb. Tekanan udara tertinggi yaitu 1015.8 mb terjadi pada tanggal 21 Juli 2026. Sedangkan tekanan udara terendah

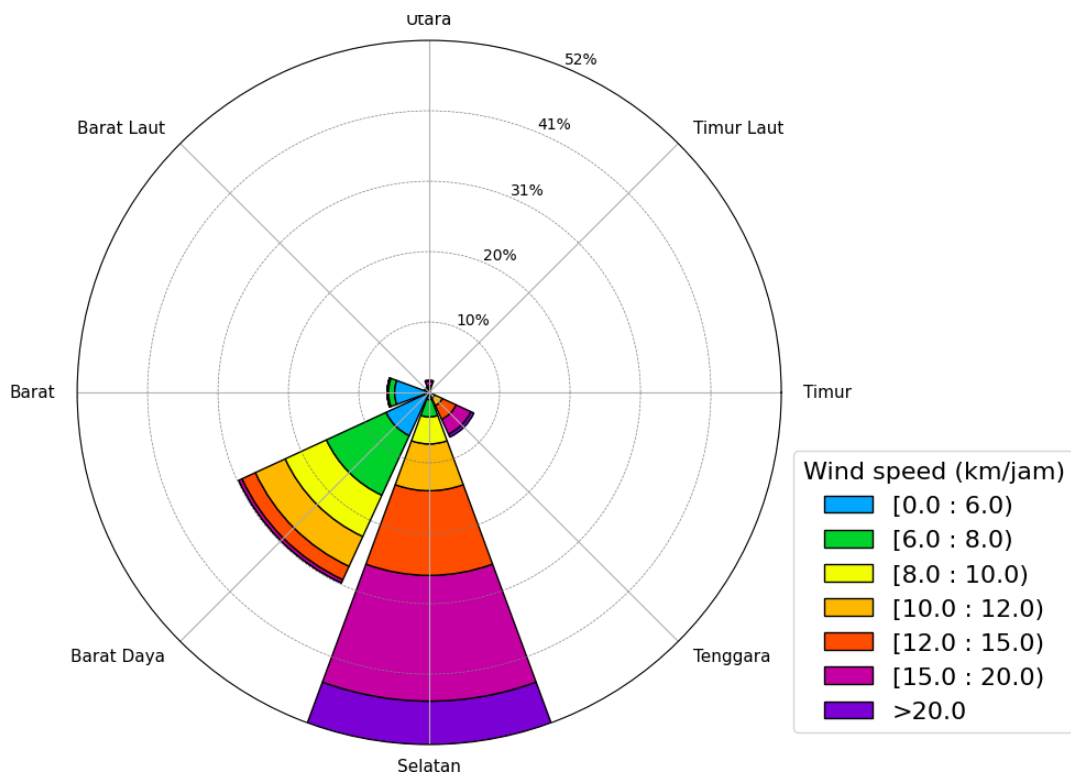
terjadi pada tanggal 12 Juli 2026 sebesar 1008.8 mb. Kondisi cuaca pada umumnya cerah berawan hingga hujan ringan dengan 9 hari hujan.

Jumlah curah hujan selama bulan Juli 2026 adalah sebesar 9.4 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 22 Juli 2026 sebesar 8.8 mm. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 11.9 km/jam atau 6.4 knots dan kecepatan maksimum 31 km/jam atau 16.7 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1117 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 202.1 W/m².



Gambar 12. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang Juli 2026 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

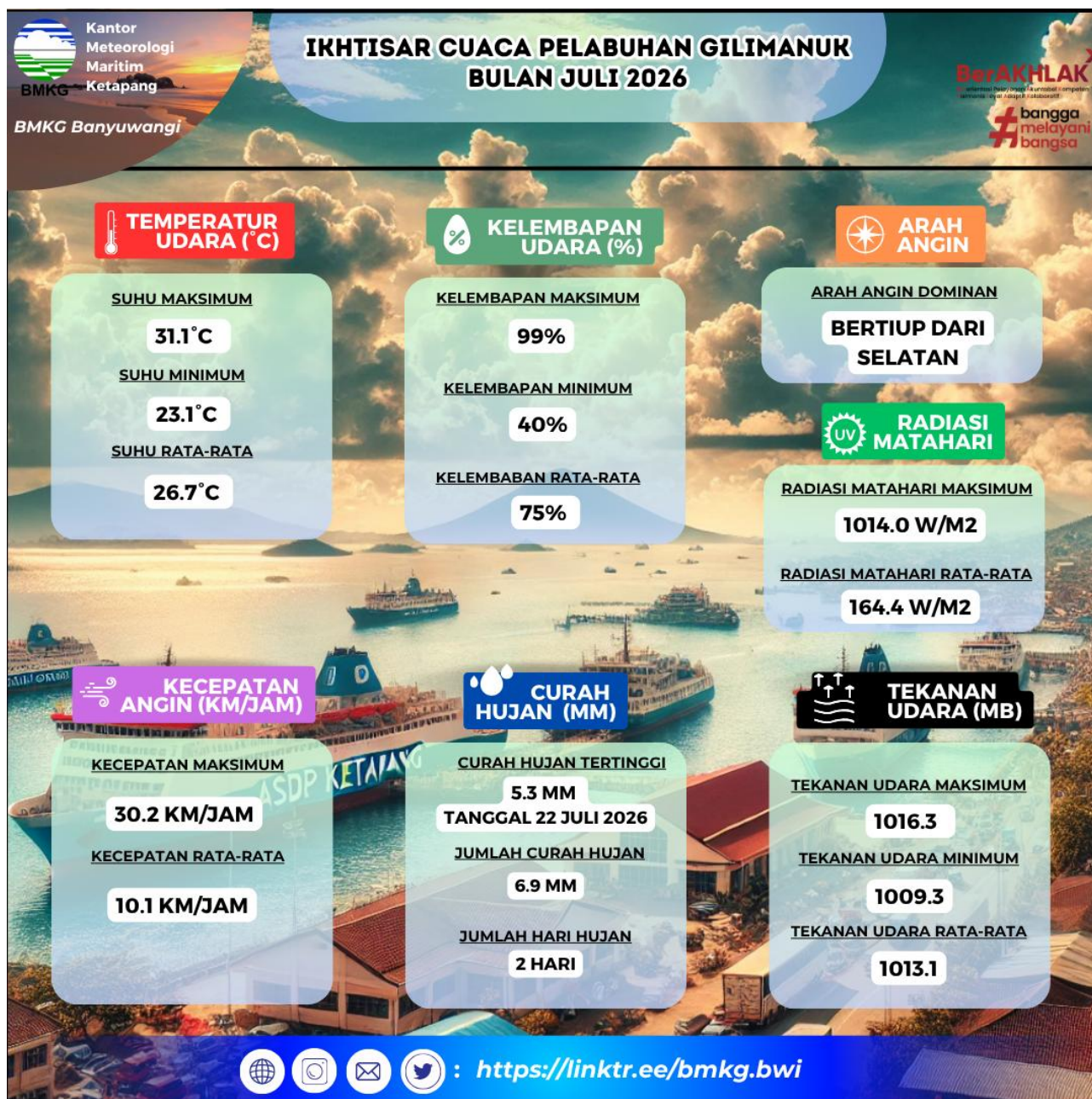
Berikut data angin permukaan pada bulan Juli 2026 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Ketapang, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 31 km/jam atau 16.7 knots. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Ketapang:



Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang Juli 2026

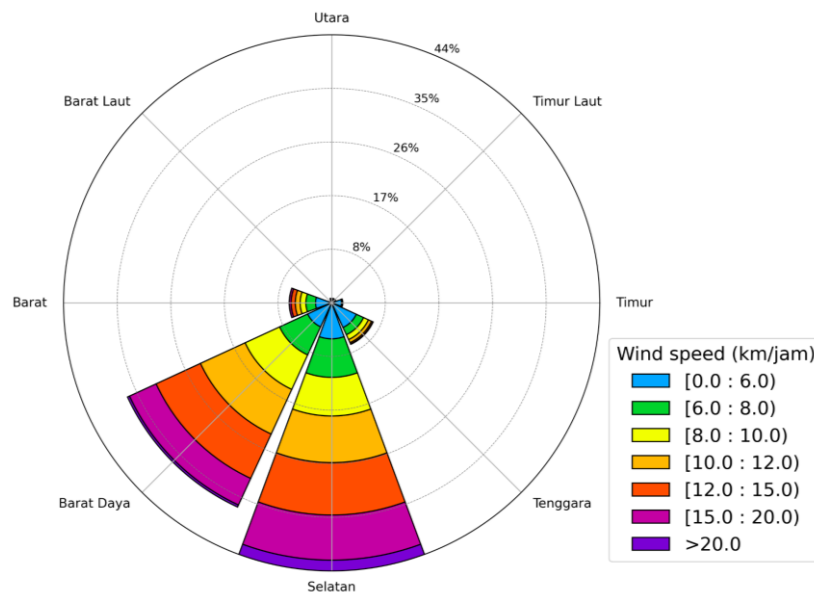
Data parameter cuaca yang diperoleh dari AWS Maritim di Pelabuhan ASDP Gilimanuk, Bali menunjukkan bahwa pada bulan Juli 2026 angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 10.1 km/jam atau 5.5 knots dan kecepatan maksimum 30.2 km/jam atau 16.3 knots. Parameter cuaca yang kedua yaitu suhu udara menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata sebesar 26.7 °C, suhu udara maksimum mencapai 31.1 °C serta suhu udara minimum mencapai 23.1 °C. Untuk kelembaban udara relatif rata-rata menunjukkan nilai sebesar 75%, kelembaban udara relatif maksimum mencapai 99% sedangkan untuk kelembaban udara relatif minimum sebesar 40%.

Tekanan udara rata-rata di Pelabuhan ASDP Gilimanuk sebesar 1013.1 mb, tekanan udara maksimum mencapai 1016.3 mb dan tekanan udara minimum sebesar 1009.3. Kondisi cuaca bervariasi dari cerah berawan hingga hujan ringan dengan 2 hari hujan selama sebulan. Total curah hujan yang tercatat sebesar 6.9 milimeter dengan curah hujan harian maksimum 5.3 milimeter yang terjadi pada tanggal 22 Juli 2026. Radiasi matahari maksimum sebesar 1014.0 W/m², sedangkan untuk rata-rata bernilai 164.4 W/m². Berikut infografis parameter cuaca Pelabuhan ASDP Gilimanuk:



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan Gilimanuk Juli 2026 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan Juli 2026 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Gilimanuk, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 30.2 km/jam atau 16.3 knots. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Gilimanuk:

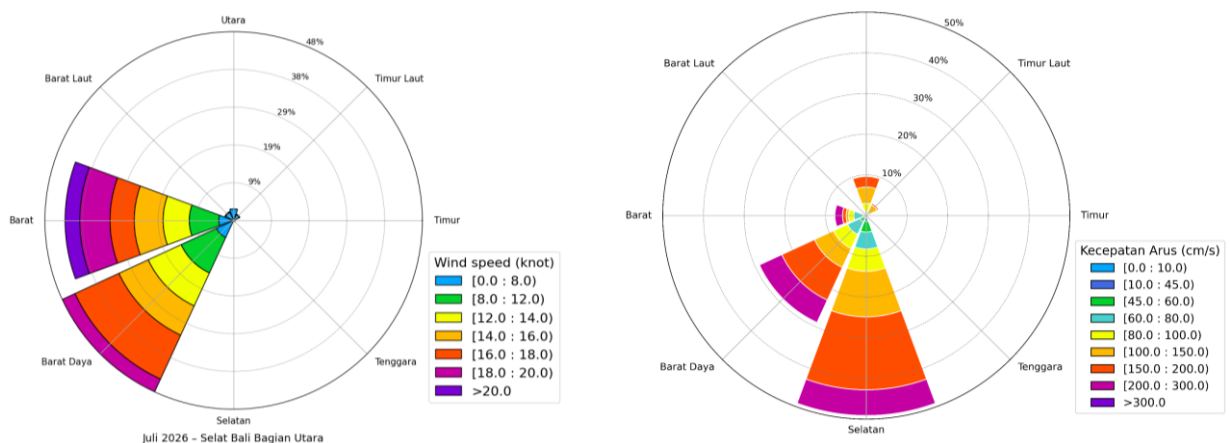


Gambar 15. Windrose Pelabuhan Gilimanuk Juli 2026

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan Juli 2026 kondisi angin di Selat Bali bagian Utara terutama Perairan Penyeberangan Ketapang – Gilimanuk didominasi bertiup dari arah Barat Daya yaitu sebanyak 49% dan Barat sebanyak 43% dengan kecepatan angin rata-rata 13,3 knots. Kecepatan angin tertinggi yaitu 22.4 knots bertiup dari arah Barat. Secara keseluruhan, kondisi angin selama periode bulan Juli berhembus lebih kencang dari bulan sebelumnya namun masih kondusif untuk

kelancaran aktivitas pelayaran dan penyeberangan.

Arus Laut Permukaan bulan Juli 2026 didominasi bergerak ke arah Selatan dengan kecepatan maksimum mencapai 200 - 300 cm/s. Kecepatan terbanyak pada rentang 150 - 200 cm/s. Arah arus pada bulan tersebut tergolong dinamis, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari Arus Lintas Indonesia (Arlindo) mengakibatkan arah dominan bergerak ke Selatan.



Gambar 16. Windrose (kiri) dan Currentrose (kanan) di Selat Bali bagian Utara Bulan Juli 2026

C. Pantauan Kondisi Cuaca Juli 2026 di Kota Banyuwangi

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Juli 2026 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota sudah berada pada musim kemarau.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Selatan, dengan kecepatan 1 - 10 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan sedang. Angin maksimum terjadi pada 21 Mei 2026 yaitu dari arah Barat Laut dengan kecepatan maksimum 9 knot.

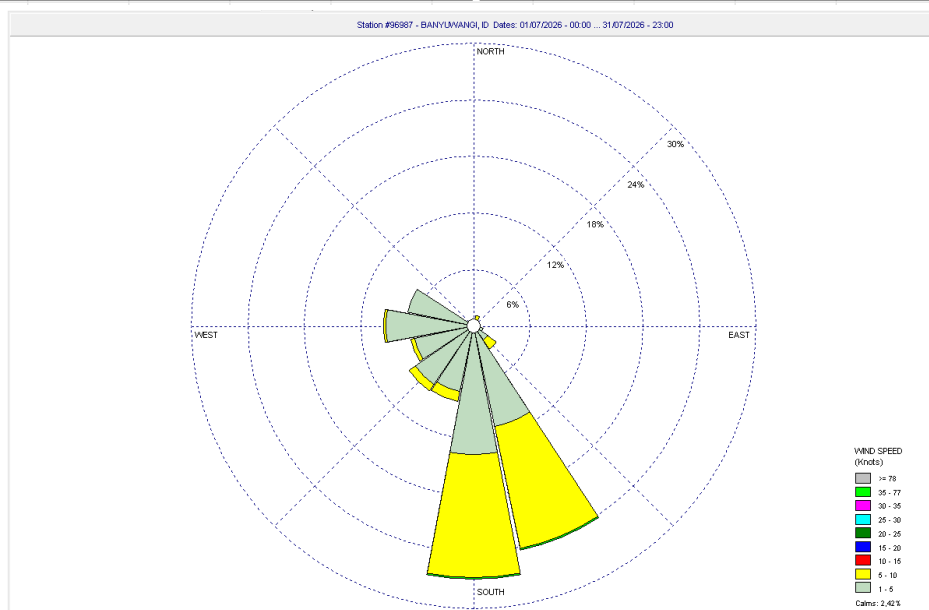
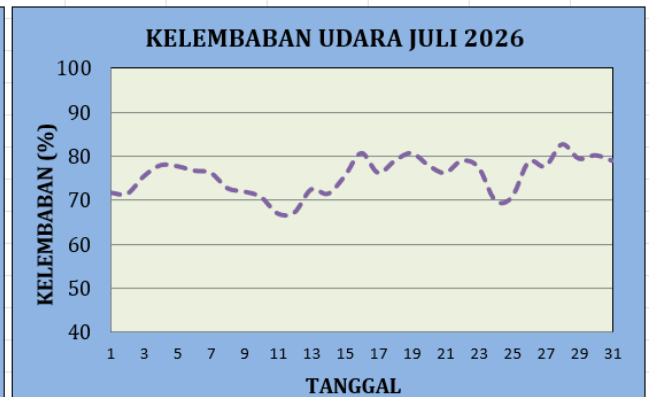
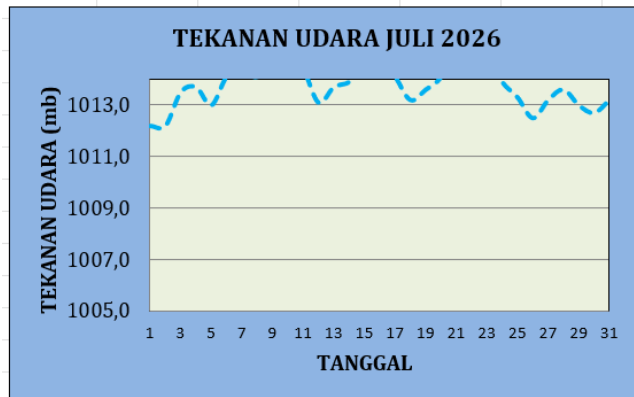
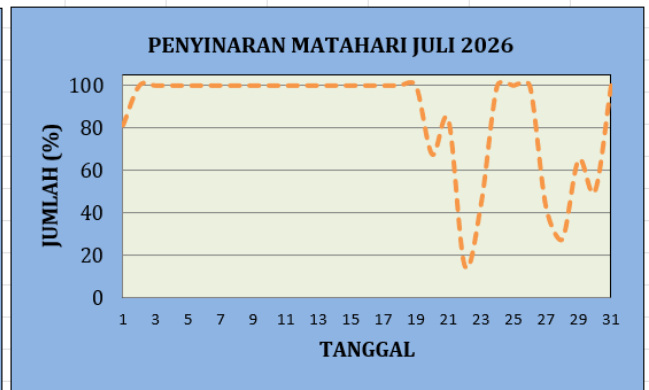
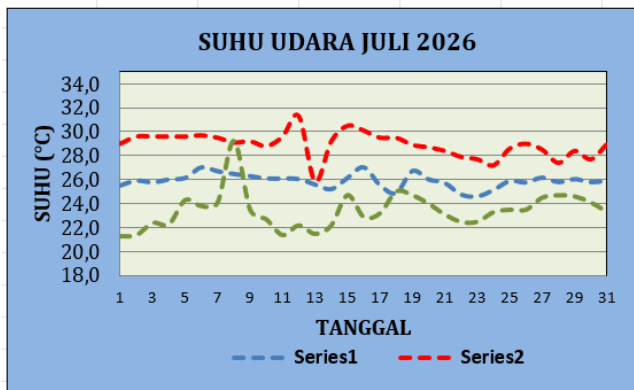
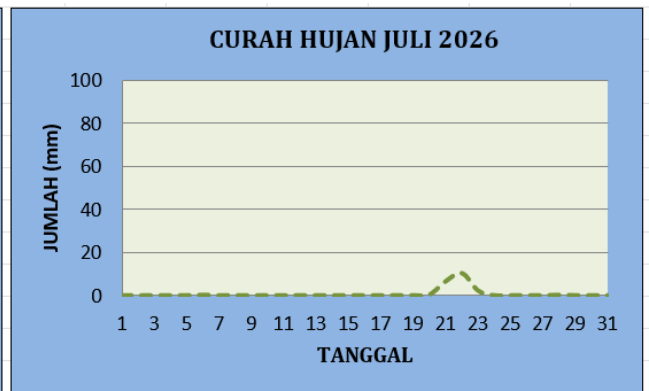
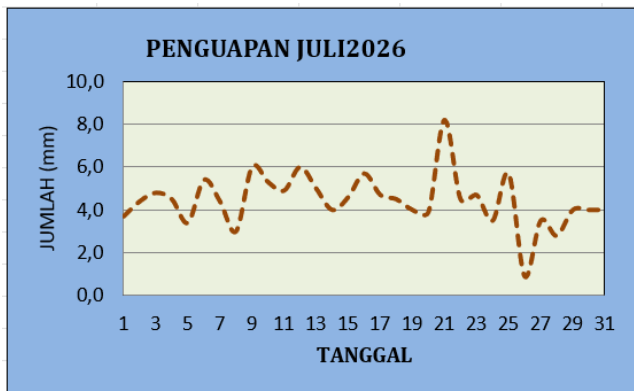
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi

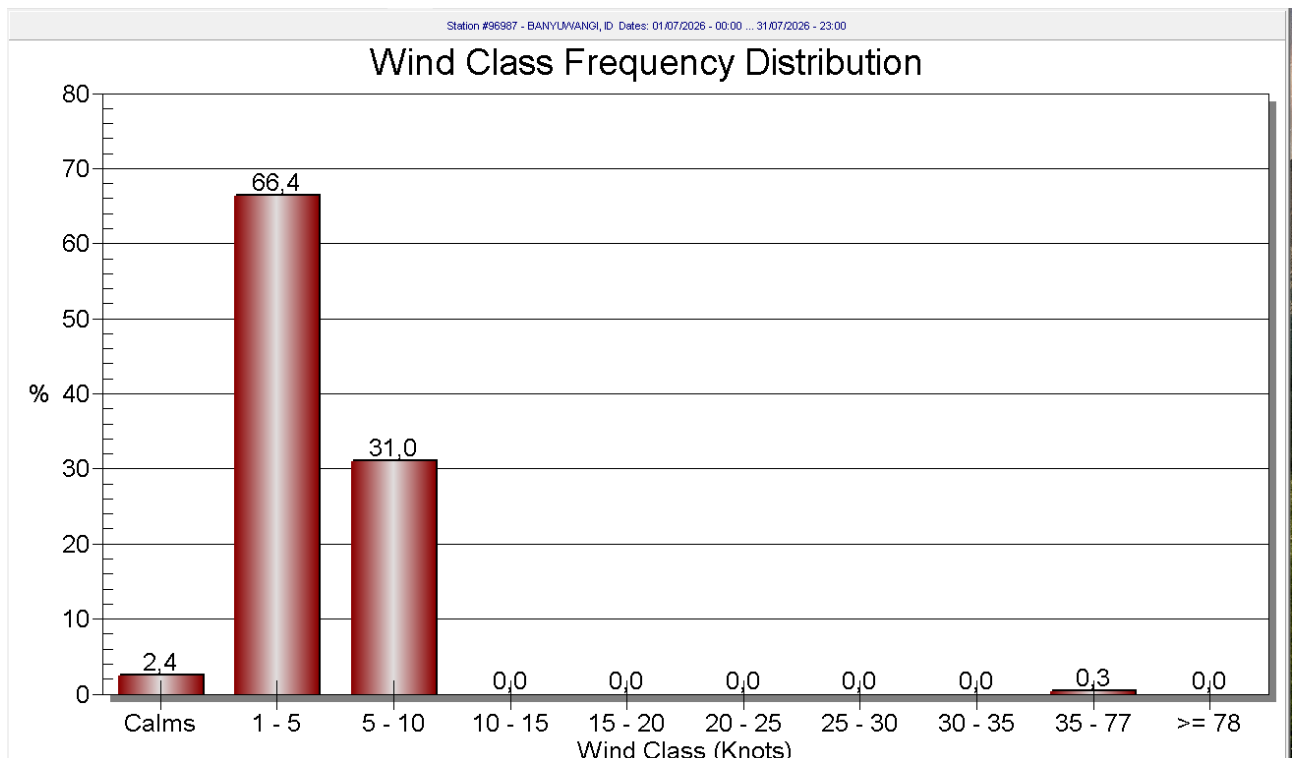
dalam satu bulan sebesar 92 mm/bulan (Normal). Suhu tertinggi 32 °C terjadi pada 20 Mei 2026, suhu terendah sebesar 21.9 °C terjadi pada 30 Mei 2026.

Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Mei 2026, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Juli 2026





Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca dan WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Juli 2026
(Sumber: **BMKG**)

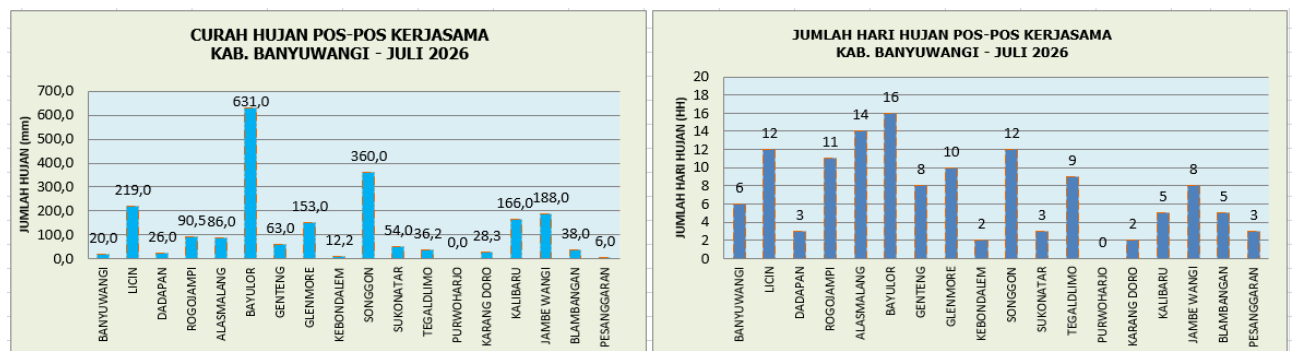
Penguapan yang terjadi selama Juli 2026 mencapai 134 mm dengan rata-rata harian 4.5 mm, penguapan tertinggi 8.2 mm terjadi pada 21 Juli 2026. Penyinaran matahari rata-rata Juli 2026 adalah 86.3%. Penyinaran

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) Juli 2026 adalah 75.6 % dengan RH tertinggi 83 % pada 28 Juli 2026, dan RH terendah 67% pada 11 dan 12 Juli 2026. Angin dominan bertiup dari arah Barat Daya. Kecepatan angin

Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I dan II. Tekanan udara (QFF) rata-rata 1013.8 mb, tertinggi 1015.4mb pada 21 Juli 2026 dan terendah 1012.2 mb pada 01 Juli 2026.

Calm sebesar 2.4 %, kecepatan angin 1 – 5 knot sebesar 66.4 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 31 %, Kecepatan angin tertinggi 9 knot terjadi pada 28 Juli 2026 yaitu dari arah Selatan.

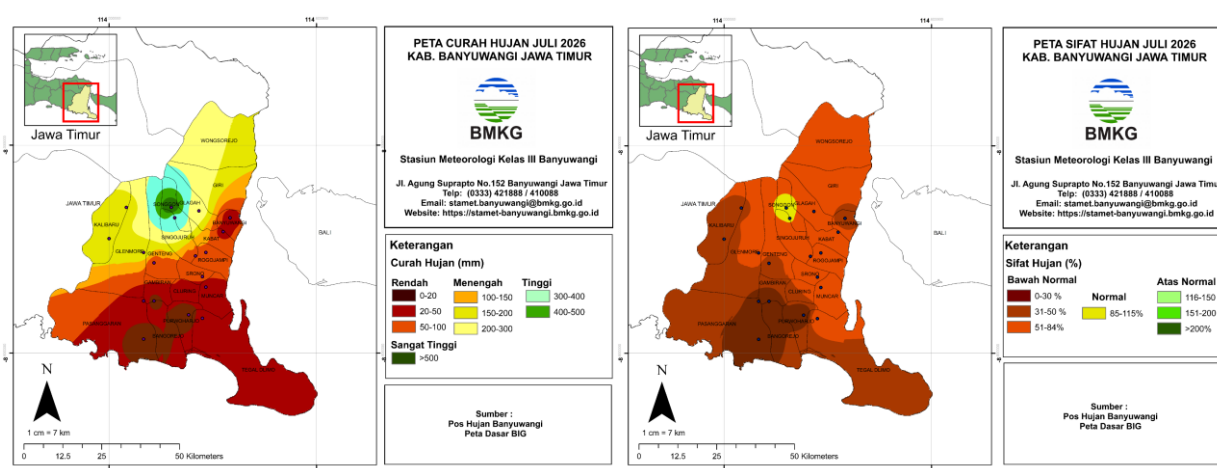
D. Analisa Hujan Juli 2026 Kabupaten Banyuwangi



Gambar 19. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Juli 2026

Berdasarkan data Juli 2026, distribusi curah hujan di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan ketimpangan yang sangat signifikan antarwilayah. Pos Bayulor mencatatkan intensitas tertinggi dengan curah hujan mencapai 631,0 mm selama 16 hari hujan, disusul oleh Songgon (360,0 mm / 12 hari hujan) dan Licin (219,0 mm / 12 hari hujan). Wilayah-wilayah ini menjadi area paling basah dengan frekuensi hujan yang terbilang tinggi sepanjang bulan tersebut.

Sebaliknya, sebagian besar pos pengamatan lainnya mencatat curah hujan relatif rendah hingga sangat kering. Pos Purwoharjo bahkan tidak mencatat hujan sama sekali (0,0 mm / 0 hari hujan), sementara pos seperti Pesanggaran (6,0 mm) dan Kebondalem (12,2 mm) hanya mengalami hujan minimal. Perbedaan ekstrem ini mengindikasikan adanya pengaruh mikroklimat atau kondisi topografi lokal yang kuat terhadap sebaran hujan di Banyuwangi.



Gambar 20. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Juli 2026 di Banyuwangi
(Sumber: BMKG Banyuwangi)

Berdasarkan **Peta Curah Hujan Juli 2026**, distribusi curah hujan di Kabupaten Banyuwangi terbagi secara kontras antara wilayah utara/tengah dan wilayah selatan. Sebagian besar wilayah Banyuwangi bagian selatan dan timur (seperti Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, hingga sebagian Banyuwangi Kota) didominasi oleh curah hujan kategori **Rendah (0–100 mm)**, dengan area yang cukup luas mencatatkan angka di bawah 20 mm. Sebaliknya, wilayah tengah hingga barat daya menunjukkan curah hujan kategori Menengah hingga Tinggi, dengan puncaknya berada di area sekitar **Songgon dan Glagah** yang mencapai kategori **Tinggi (300–500 mm)** hingga **Sangat Tinggi (>500 mm)**.

Ditinjau dari **Peta Sifat Hujan Juli 2026**, hampir seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh sifat hujan **Bawah Normal (BN)**. Wilayah selatan seperti Pesanggaran, Bangorejo, Kalibaru, dan Tegaldlimo berada pada kategori Bawah Normal yang sangat signifikan, yaitu **0–30%** dan **31–50%** dari rata-rata klimatologisnya, sementara wilayah tengah dan utara seperti Wongsorejo, Giri, Kabat, dan Genteng umumnya berada pada persentase **51–84%**. Hanya sebagian kecil area di sekitar **Songgon** yang tercatat memiliki sifat hujan **Normal (85–115%)**. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kondisi cuaca di Banyuwangi pada bulan Juli 2026 cenderung jauh lebih kering dibandingkan rata-rata historisnya.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

Berdasarkan Gambar di bawah yaitu hasil monitoring hari tanpa hujan di wilayah Banyuwangi pada bulan Juli 2026. Pada kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya masih terjadi hujan beberapa waktu terakhir dimana terdapat hujan sangat pendek(1-5 hari terakhir) dan pendek (6-10 hari terakhir) serta sebagian kecil Sangat Panjang (31 - 60 hari terakhir). Klasifikasi hujan sangat pendek terjadi di hampir seluruh daerah di Banyuwangi. Klasifikasi hari hujan Pendek (6-10 hari tanpa hujan) terjadi di Ketapang hingga Kota.

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Banyuwangi walaupun intensitas curah hujan berkurang. Daerah Banyuwangi masih menerima hujan jika dibandingkan kabupaten lain sehingga potensi adanya kekeringan ekstrim pada Juli 2026 belum ada. Namun dengan seiringnya waktu akan memasuki puncak musim kemarau masyarakat diharapkan waspada terhadap bencana kekeringan yang akan datang pada daerah - daerah rawan.



Gambar 21. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Juli 2026 di Banyuwangi
 (Sumber: BMKG Banyuwangi)

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Juli 2026

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini

sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan Juli 2026 Banyuwangi

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	-
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL

BAB III

Prospek Cuaca Bulan Agustus 2026



Prediksi Dinamika Atmosfer Agustus 2026

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Agustus 2026

Prakiraan Potensi Banjir Agustus 2026

PROSPEK CUACA BULAN AGUSTUS 2026

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Agustus 2026 di Banyuwangi

ENSO pada Agustus 2026 diprediksi masih berada pada kondisi Hangat. Indeks ENSO terakhir dengan nilai positif yaitu (+2.26) dimana SST di Barat Pasifik bersifat hangat (merah), dan wilayah maritim Indonesia juga hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (+0.2) pada kondisi netral, dan diprediksi akan bernilai positif pada bulan Agustus hingga akhir dasarian Desember 2026.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus hangat hingga Oktober 2026. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa El Nino akan terus terjadi setidaknya hingga periode Agustus – September – Oktober 2026.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin dengan normalnya justru terlihat di perairan sekitaran Maluku. Anomali SST Perairan Indonesia periode Agustus hingga Desember 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.1 hingga +0.9°C.

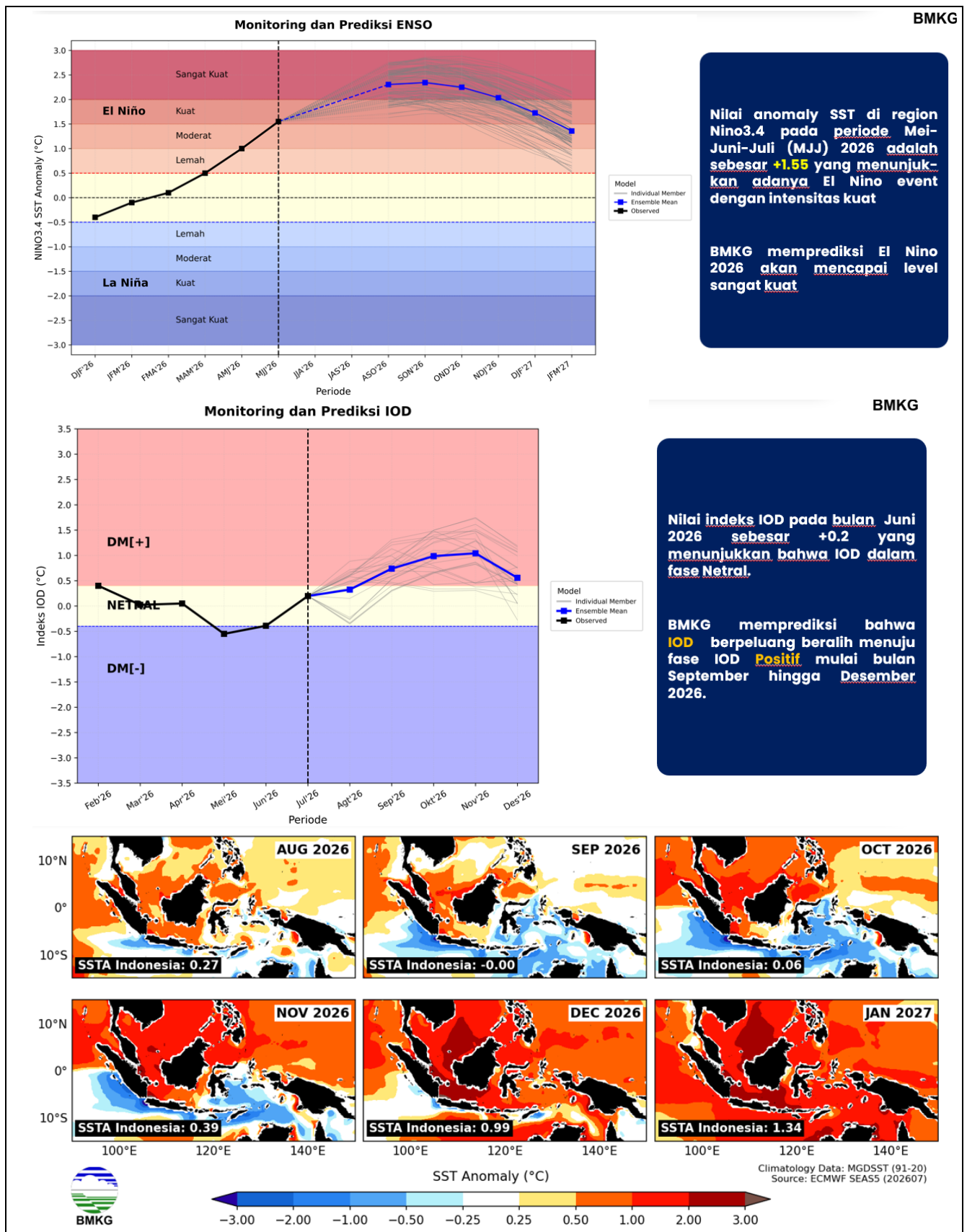
Kemudian pada dasarian II Juli 2026 menunjukkan MJO aktif di fase 8. Hal tersebut mengakibatkan musim kemarau di Banyuwangi semakin intensif. Dan diprakirakan MJO tetap tidak aktif (diluar fase 3 & 4) dari awal dasarian I Agustus 2026 - III Agustus 2026. Sehingga pada Bulan Agustus Banyuwangi akan tetap pada periode musim kemarau.

Pada dasarian I Agustus 2026, daerah tutupan awan (OLR 260-280 W/m²) diprediksi kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan akan relatif lebih sedikit. Secara spasial,

beberapa Gelombang Atmosfer juga diprediksi tidak aktif di wilayah Banyuwangi hingga awal dasarian II Agustus 2026, dimana gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya, melihat dari skala regional, di Bulan Agustus 2026 Monsun Australia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia, bahkan diprediksi sedikit lebih kuat terutama Wilayah Jawa Timur. Pada dasarian I Agustus – III Agustus 2026 diprakirakan Banyuwangi akan pada fase puncak musim Kemarau, dikarenakan angin muson barat atau monsun Asia yang tidak aktif hal tersebut berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada bulan Agustus 2026 nantinya.

Pada bulan Agustus 2026 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi masih dalam periode musim kemarau, bahkan untuk wilayah Banyuwangi diprakirakan memasuki puncak musim Kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur pada nilai Normal sehingga mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembapan udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim kemarau diprediksi masih akan berlangsung sehingga turut berkontribusi pada berkurangnya curah hujan. Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin kencang serta bencana yang berkaitan dengan hidrometeorologi lainnya seperti potensi kebakaran hutan dan lahan yang dapat terjadi.

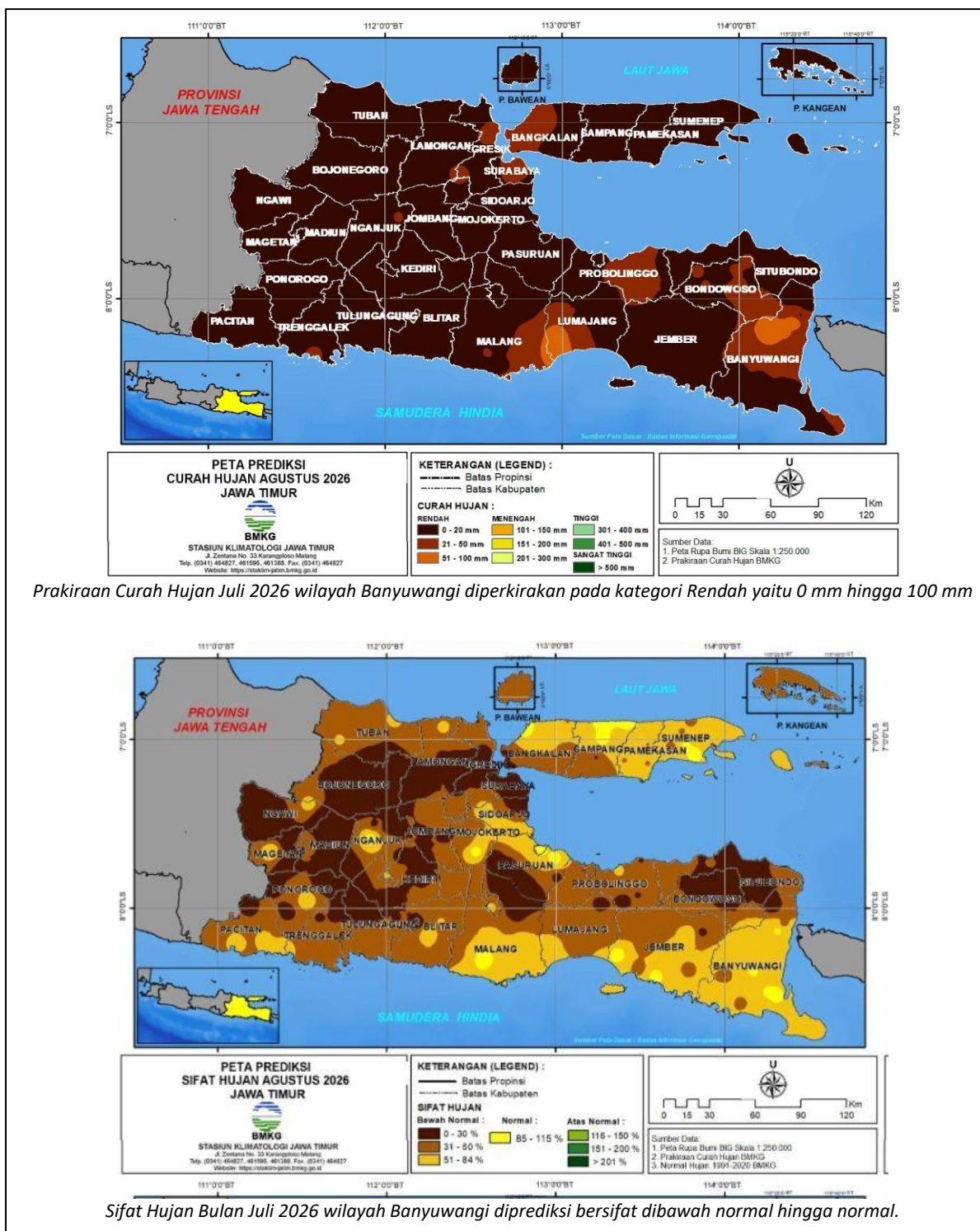


Gambar 22. Prediksi ENSO, IOD dan Anomali Suhu Permukaan Laut Agustus 2026 (Sumber : BMKG, NMME)

B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Agustus 2026

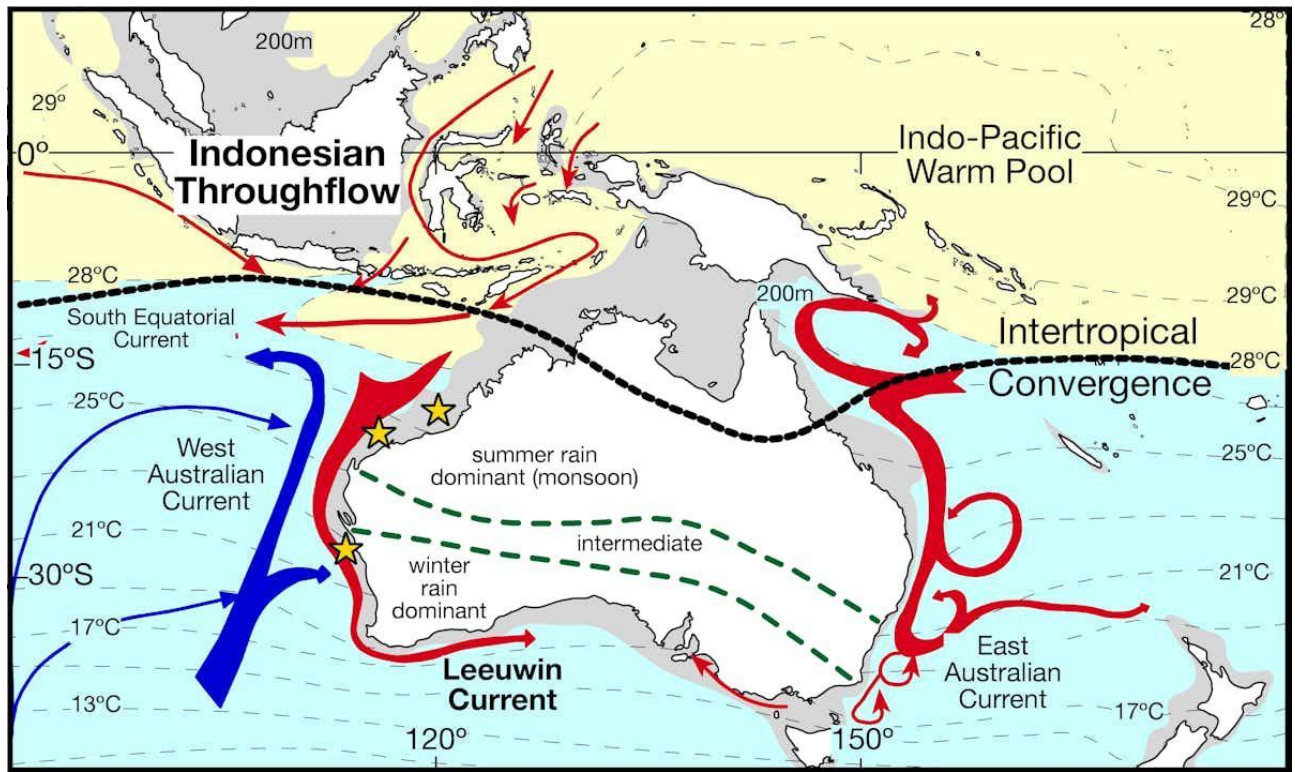
Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada Agustus 2026 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara

umum kategori Rendah dan Menengah terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan Agustus 2026 dalam kategori Atas Normal. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Gambar 23. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Agustus 2026 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

Monsun Australia: Angin Kering yang Mewarnai Langit Banyuwangi



Apa itu Monsun Australia?

Monsun Australia adalah aliran massa udara dari Benua Australia menuju Indonesia yang umumnya aktif pada **Juni–September**. Angin ini membawa udara yang lebih kering sehingga cuaca di Banyuwangi cenderung **cerah hingga cerah berawan** dengan curah hujan yang lebih rendah.

☁ Dampak bagi Banyuwangi

- Dominan cuaca cerah–cerah berawan.
- Angin timur hingga tenggara lebih sering bertiup.
- Potensi hujan berkurang, namun hujan lokal masih dapat terjadi akibat dinamika atmosfer.

✈ Dampak bagi Operasi Penerbangan

- **Visibilitas umumnya lebih baik**, sehingga mendukung operasi lepas landas dan pendaratan.
- Tetap perlu mewaspadai **angin permukaan yang lebih kencang**, potensi **crosswind**, dan **turbulensi ringan** terutama pada siang hingga sore hari.
- Selalu pantau informasi **METAR**, **TAF**, dan peringatan cuaca terbaru sebelum operasi penerbangan.

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone)

merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (*Modified Mercally Intensity*) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---ABCD : Act Beyond your Common Duties---